

**ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN
SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN
KESEHATAN KERJA PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN BERDASARKAN GRI
STANDARDS 403-1 (STUDI KASUS PADA BUMN
PERTAMBANGAN INDONESIA TAHUN 2021-2022)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:
Devina Aurellia Phang
6042001135

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF OCCUPATIONAL SAFETY
AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEM DISCLOSURE IN
SUSTAINABILITY REPORT OF MINING SECTOR
COMPANIES BASED ON GRI STANDARDS 403-1
(CASE STUDY AT INDONESIAN MINING STATE-OWNED
ENTERPRISES)**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By
Devina Aurellia Phang
6042001135**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited based on the LAMEMBA No. 522/DE/A.5/AR.10/VII/2023
BANDUNG
2024**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN SISTEM
MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA
PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN BERDASARKAN GRI
STANDARDS 403-1
(STUDI KASUS PADA BUMN PERTAMBANGAN
INDONESIA TAHUN 2021-2022)**

Oleh:

Devina Aurellia Phang
6042001135

Bandung, Januari 2024

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Monica Paramita-Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak

Pembimbing Skripsi,

Verawati Suryaputra, S.E., M.M., CA.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Devina Aurellia Phang
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 17 Mei 2002
NPM : 6042001135
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**ANALISIS PERBANDINGAN PENGUNGKAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA LAPORAN
KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN
BERDASARKAN GRI STANDARDS 403-1
(STUDI KASUS PADA BUMN PERTAMBANGAN INDONESIA TAHUN
2021-2022)**

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan : Verawati Suryaputra, S.E., M.M., CA.
Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri,

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan seleyaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan disebut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 29 Januari 2024

Pembuat pernyataan : Devina Aurellia Phang



(Devina Aurellia Phang)

ABSTRAK

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah risiko yang tidak dapat terlepas dari seluruh industri, terutama industri pertambangan yang memiliki risiko yang tinggi akan keselamatan dan kesehatan kerja para karyawannya. Dengan menjadi salah satu penggerak perekonomian bangsa, sudah sepantasnya bagi industri pertambangan, dalam hal ini BUMN Pertambangan Indonesia, untuk menjadikan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai aspek yang perlu diperhatikan. Keselamatan dan kesehatan kerja dapat diterapkan salah satunya melalui perancangan dan pengimplementasian sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik.

Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dipercayai dapat mengurangi jumlah angka kecelakaan kerja. Sedangkan data terkait penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilihat melalui pengungkapan BUMN Pertambangan Indonesia pada laporan keberlanjutan yang diterbitkannya. Dalam mengungkapkan data tersebut, BUMN Pertambangan Indonesia menggunakan *GRI Standards 403-1* yang kemudian akan dijadikan sebagai pedoman untuk perbandingan pada penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *content analysis* dengan mengambil data sekunder berupa laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh BUMN Pertambangan Indonesia periode 2021-2022. Data yang diperoleh akan dianalisis terkait pengungkapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatannya berdasarkan *GRI Standards 403-1* yang terdiri dari 3 poin. Pengungkapan tersebut kemudian akan dijadikan sebagai perbandingan antar tahun dan antar perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat BUMN Pertambangan Indonesia telah melakukan pengungkapan *GRI 403-1* dalam laporan keberlanjutannya. Berbagai inisiatif-inisiatif yang dilakukan terkait sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja telah diungkapkan secara terperinci oleh setiap perusahaan. Dari keempat perusahaan, hanya terdapat satu perusahaan, yaitu PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero) yang pada tahun 2021 hanya mengungkapkan 2 dari 3 point yang seharusnya diungkapkan. Namun, untuk tahun 2022, seluruh perusahaan telah mengungkapkan seluruh point yang terkandung dalam *GRI 403-1* pada laporan keberlanjutannya. Rata-rata pengungkapan topik sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan *GRI 403-1* untuk BUMN Pertambangan Indonesia pada tahun 2021 adalah 91,67%. Sedangkan pada tahun 2022, persentase pengungkapan topik tersebut mengalami peningkatan, yakni sebesar 100%.

Kata kunci: Pengungkapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Laporan Keberlanjutan, *GRI Standards*, dan BUMN Pertambangan Indonesia

ABSTRACT

Occupational safety and health is a risk that cannot be avoided in all industries, especially the mining industry which has a high risk to the occupational safety and health of its employees. By becoming one of the driving forces of the nation's economy, it is appropriate for the mining industry, in this case the Indonesian Mining State-Owned Enterprises, to prioritize occupational safety and health as an aspect that needs attention. Occupational safety and health can be implemented through designing and implementing a good occupational safety and health management system.

It is believed that the implementation of a good occupational health and safety management system can reduce the number of work accidents. Meanwhile, data related to the implementation of the occupational safety and health management system can be seen through the disclosures of Indonesian Mining State-Owned Enterprises in the sustainability reports they publish. In disclosing this data, Indonesian Mining State-Owned Enterprises uses GRI Standards 403-1 which will be used as a guide for comparison in this research.

This research was conducted using content analysis techniques by taking secondary data in the form of sustainability reports published by Indonesian Mining State-Owned Enterprises for the 2021-2022 period. The data obtained will be analyzed regarding the disclosure of occupational safety and health management systems based on GRI Standards 403-1 which consists of 3 points. This disclosure will then be used as a comparison between years and between companies.

The research results show that the four Indonesian Mining State-Owned Enterprises have disclosed GRI 403-1 in their sustainability reports. Various initiatives carried out regarding occupational safety and health management systems have been disclosed in detail by each company. Of the four companies, there is only one company, which is PT Indonesia Asahan Aluminum (Persero), which on the year 2021 only disclosed 2 of the 3 points that should have been disclosed. However, for 2022, all companies have disclosed all the points contained in GRI 403-1 in their sustainability reports. The average disclosure of occupational safety and health management system topics based on GRI 403-1 for Indonesian Mining BUMN in 2021 is 91.67%. Meanwhile, in 2022, the percentage of disclosure of this topic will increase, namely 100%.

Keywords: Disclosure of Occupational Safety and Health Management Systems, Sustainability Reports, GRI Standards, and Indonesian Mining State-Owned Enterprises

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Pengungkapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertambangan Berdasarkan GRI Standards 403-1 (Studi Kasus Pada BUMN Pertambangan Indonesia Tahun 2021-2022)”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti tentu memiliki kesulitan dan hambatan. Namun, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Maka dari itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua peneliti yang selalu memberikan dukungan, bantuan, semangat dan doa selama dari awal studi hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Verawati Suryaputra S.E., M.M., CA. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Samuel Wirawan, S.E., MM., Ak. selaku dosen wali yang telah membantu dan memberikan saran kepada peneliti selama masa perkuliahan.
4. Ibu Monica Paramita Ratna Putri Dewanti, S.E., M.Ak selaku ketua program studi Akuntansi.
5. Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, SE., SH., M.Si., Ak., CA. Cert. IFR. selaku ketua jurusan Akuntansi.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang bermanfaat bagi peneliti.
7. Kevin Sebastian selaku orang yang menemani, mendoakan, mendukung, membantu, dan memberikan motivasi bagi peneliti serta mendengarkan keluhan kesah peneliti dalam proses penelitian ini.

8. Grace Imanuel, Michelle Olivia, Devyani Chitra selaku teman dekat peneliti yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti.
9. Rahel Elysabet, Jane Magdalena, Raissa Amelia, Glory Christabelle selaku teman dekat peneliti yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman angkatan 2020 atas kebersamaan selama masa perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti memohon maaf jika terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun.

Bandung, Januari 2024

Peneliti



Devina Aurellia Phang

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	<i>vi</i>
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Keberlanjutan.....	8
2.2 Laporan Keberlanjutan	9
2.2.1 Pengertian Laporan Keberlanjutan	10
2.2.2 Manfaat Laporan Keberlanjutan	11
2.2.3 Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan.....	11
2.3 Global Reporting Initiative (GRI) <i>Standards</i>	11
2.4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	13
2.4.1 Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja	13
2.4.2 Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	14
2.5 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	15
2.5.1 Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	15
2.5.2 Dasar Hukum Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	16
2.6 GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	18
2.7 GRI 403-1 : Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2018).....	19
BAB 3.....	20
METODE DAN OBJEK PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian	20

3.1.1 Jenis Penelitian.....	20
3.1.2 Variabel Penelitian.....	21
3.1.3 Sumber Data.....	21
3.1.4 Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.1.5 Teknik Pengolahan Data.....	23
3.1.6 Langkah-langkah Penelitian.....	24
3.2 Subjek dan Objek Penelitian.....	26
3.2.1 Subjek Penelitian.....	27
3.2.1.1 PT ANTAM Tbk.....	27
3.2.1.2 PT Bukit Asam Tbk.....	29
3.2.1.3 PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).....	30
3.2.1.4 PT Timah Tbk.....	32
3.2.2 Objek Penelitian.....	33
BAB 4.....	35
PEMBAHASAN.....	35
4.1 Pengungkapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam laporan keberlanjutan pada BUMN Pertambangan Indonesia pada periode 2021 dan 2022	35
4.1.1 PT ANTAM Tbk.....	35
4.1.1.1 Tahun 2021.....	35
4.1.1.2 Tahun 2022.....	37
4.1.2 PT Bukit Asam Tbk.....	42
4.1.2.1 Tahun 2021.....	42
4.1.2.2 Tahun 2022.....	44
4.1.3 PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).....	45
4.1.3.1 Tahun 2021.....	46
4.1.3.2 Tahun 2022.....	47
4.1.4 PT Timah Tbk.....	49
4.1.4.1 Tahun 2021.....	49
4.1.4.2 Tahun 2022.....	51
4.2 Pengungkapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam laporan keberlanjutan berdasarkan GRI <i>Standards</i> pada setiap Perusahaan BUMN Pertambangan Indonesia pada periode 2021 dan 2022.....	53

4.2.1 PT ANTAM Tbk.....	53
4.2.1.1 Tahun 2021.....	53p
4.2.1.2 Tahun 2022.....	58
4.2.2 PT Bukit Asam Tbk.....	63
4.2.2.1 Tahun 2021.....	63
4.2.2.2 Tahun 2022.....	67
4.2.3 PT Indonesia Asahan Aluminium.....	71
4.2.3.1 Tahun 2021.....	72
4.2.3.2 Tahun 2022.....	75
4.2.4 PT Timah Tbk.....	79
4.2.4.1 Tahun 2021.....	79
4.2.4.2 Tahun 2022.....	83
4.3 Perbandingan pengungkapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam laporan keberlanjutan berdasarkan GRI <i>Standards</i> pada setiap BUMN Pertambangan Indonesia pada periode 2021 dan 2022.....	87
4.3.1 Perbandingan Antar Tahun pada Setiap Perusahaan.....	87
a. PT ANTAM Tbk.....	87
b. PT Bukit Asam Tbk.....	88
c. PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero).....	90
d. PT Timah Tbk.....	91
4.3.2 Summary Perbandingan pengungkapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Laporan Keberlanjutan Berdasarkan GRI <i>Standards</i> pada setiap BUMN Pertambangan Indonesia pada periode 2021 dan 2022.....	93
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1 Kesimpulan.....	96
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENELITI	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Perbandingan Pengungkapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam Laporan Keberlanjutan berdasarkan GRI <i>Standards</i> pada setiap BUMN Pertambangan Indonesia Tahun 2021 dan 2022.....	94
---	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tentu memiliki risikonya masing-masing. Risiko tersebut sangat beragam, tergantung dari industri perusahaan tersebut. Akan tetapi, terdapat risiko yang tidak dapat terlepas dari seluruh industri, yaitu risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja di lingkungan kerja. Ditinjau secara global, menurut *International Labour Organization* (ILO), terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja terkena penyakit akibat bahaya di tempat kerja setiap tahunnya. Bahkan, ironisnya, sebanyak 1,2 juta korban jiwa meninggal akibat kecelakaan dan sakit di tempat kerja.

Sedangkan di Indonesia sendiri, kecelakaan maupun penyakit akibat kerja juga seringkali terjadi. Data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan membuktikan bahwa tahun demi tahun, angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja di Indonesia semakin meningkat. Sejak tahun 2016, angka kecelakaan kerja terus melonjak tahun demi tahun. Angka tersebut juga terus meningkat selama 3 tahun terakhir yang diiringi dengan maraknya penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Untuk tahun 2020, tercatat terdapat 221.740 kasus, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 234.370 kasus, dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2022, dimana tercatat terjadi sebanyak 265.334 kasus.

Selain menimbulkan korban jiwa, kecelakaan maupun penyakit akibat kerja juga dapat menimbulkan kerugian secara material. Data dari *International Labour Organization* (ILO) membuktikan bahwa kecelakaan kerja menyebabkan adanya kerugian tahunan yang mencapai 4 persen dari Produk Nasional Bruto (PNB). Biaya tersebut meliputi biaya medis untuk mengobati para tenaga kerja, kehilangan hari produksi yang menyebabkan berkurangnya jumlah output produk, kompensasi bagi pekerja yang berkurang, biaya untuk mengadakan *training* ulang bagi pekerja, serta

biaya untuk memperbaiki peralatan yang rusak. Bahkan, kecelakaan maupun penyakit akibat kerja dapat menimbulkan kerugian secara non material, yakni berupa reputasi perusahaan yang menurun.

Melihat hal tersebut, pemerintah Indonesia mulai meninjau keselamatan dan kesehatan kerja sebagai aspek yang perlu diperhatikan, yaitu dengan menjadikan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai dasar hukum yang wajib dipatuhi oleh seluruh perusahaan. Hal ini didukung dengan adanya UU No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan kerja, bahwa tujuan keselamatan dan kesehatan kerja yang berkaitan dengan mesin, peralatan, landasan tempat kerja dan lingkungan tempat kerja adalah mencegah terjadinya kecelakaan dan sakit akibat kerja, memberikan perlindungan pada sumber-sumber produksi sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas.

Untuk meminimalisasi bahkan mencegah kerugian-kerugian dari kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, perusahaan perlu menjadikan keselamatan dan kesehatan kerja sebagai prioritas. Perusahaan dapat menerapkannya dengan perancangan dan pengimplementasian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) yang baik. Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk melindungi tenaga kerja sehingga dapat menciptakan tempat kerja yang efektif, aman, dan produktif. Lingkungan kerja yang baik tentu berdampak positif pula pada kinerja karyawan yang meningkat sehingga dapat mendukung perusahaan untuk mencapai targetnya. Apabila seluruh potensi bahaya dapat teridentifikasi dan dapat dikendalikan dan/atau memenuhi nilai ambang batas yang aman, maka akan memberikan kontribusi terciptanya kondisi lingkungan kerja yang aman, nyaman, sehat, dan proses produksi menjadi lancar, yang pada akhirnya akan dapat menekan angka kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, risiko kerugian dan dampak terhadap peningkatan produktivitas (Triyono, 2014).

Penerapan SMK3 dapat dikatakan berhasil apabila dari salah satu tujuannya yaitu untuk mengurangi terjadinya kasus-kasus kecelakaan kerja di tempat kerja tercapai (Wijayanti, 2017). Akan tetapi, pada faktanya, sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia masih belum dapat dikatakan berhasil. Hal ini berbanding terbalik dengan Indonesia yang merupakan negara dengan sumber daya alam yang sangat melimpah, khususnya pada komoditas tambang yang padahal memiliki resiko yang tinggi akan keselamatan dan kesehatan kerja karyawannya. Data dari United States Geological Survey (USGS) menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat keenam dalam daftar cadangan emas terbesar di dunia, yaitu sebanyak 2.600 ton pada tahun 2022. Melihat hal tersebut, Indonesia menjadikan fakta tersebut sebagai potensi untuk meningkatkan ekonomi bangsa dengan memanfaatkan seluruh kekayaan sumber daya alam tersebut melalui banyaknya perusahaan pertambangan yang didirikan dan dikembangkan di Indonesia. Dilansir dari CNBC Indonesia, Indonesia tercatat sebagai pemilik cadangan nikel dan timah terbesar nomor 1 di dunia.

Namun, seperti yang dikutip oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada salah satu artikel di kompas.com, dengan segala kekayaan sumber daya alam berupa lautan, minyak bumi, hutan, batu bara, dan gas alam, faktanya masih terdapat banyak kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja yang seringkali terjadi pada perusahaan tambang, terlebih BUMN Pertambangan Indonesia. Dengan menjadi salah satu perusahaan penyumbang emas, cadangan nikel, dan timah terbesar di Indonesia, BUMN Pertambangan Indonesia merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa. Sebagai salah satu penggerak perekonomian bangsa, sudah sepantasnya BUMN Pertambangan Indonesia memiliki kesadaran yang tinggi akan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pekerjanya.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa pengungkapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di BUMN Pertambangan Indonesia merupakan hal yang krusial sehingga menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pengungkapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam laporan keberlanjutan perusahaan sektor pertambangan di Indonesia sehingga dapat meningkatkan nilai dan memberikan kesempatan bagi perusahaan pertambangan untuk dapat tumbuh secara berkelanjutan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui respon perusahaan pertambangan terkait

SMK3 yang telah diimplementasikan. Selain itu, analisis ini juga dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pengungkapan SMK3 perusahaan pertambangan sesuai dengan pedoman yang ada.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengungkapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam laporan keberlanjutan pada BUMN Pertambangan Indonesia pada periode 2021 dan 2022?
2. Bagaimana pengungkapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada setiap perusahaan BUMN Pertambangan Indonesia pada periode 2021 dan 2022?
3. Bagaimana perbandingan pengungkapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada setiap BUMN Pertambangan Indonesia pada periode 2021 dan 2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, berikut merupakan tujuan penelitian yang akan dicapai, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengungkapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam laporan keberlanjutan pada BUMN Pertambangan Indonesia pada periode 2021 dan 2022

2. Untuk mengetahui pengungkapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada setiap perusahaan BUMN Pertambangan Indonesia pada periode 2021 dan 2022

3. Untuk mengetahui perbandingan pengungkapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* pada setiap BUMN Pertambangan Indonesia pada periode 2021 dan 2022

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan kegunaan untuk berbagai pihak, seperti:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan pertambangan untuk meningkatkan efisiensi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan di seluruh aspek operasionalnya, terutama di area pertambangan yang memiliki risiko tinggi terkait keselamatan dan kesehatan para karyawan dan kontraktornya. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi panduan bagi perusahaan yang belum mengungkapkan aspek-aspek terkait sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga mereka dapat lebih memperhatikan isu-isu yang relevan

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menyajikan informasi yang bermanfaat dan memperluas pemahaman para pembaca mengenai isu-isu terkait sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang relevan bagi pembaca, terutama dalam konteks kemungkinan adanya penelitian serupa di masa depan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah perusahaan. Setiap perusahaan, tanpa memandang jenis industri, harus mematuhi prinsip-

prinsip keselamatan dan kesehatan kerja sebagai landasan hukum. Menurut Iman Soepomo dalam Hukum Ketenagakerjaan/Perburuhan (2019), penerapan peraturan keselamatan kerja bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari potensi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan tugas di lingkungan kerja yang melibatkan penggunaan alat atau mesin, dan/atau bahan pengolahan yang berpotensi berbahaya. Selain itu, aturan keselamatan dan kesehatan kerja juga memiliki peran dalam menjaga keamanan seluruh pekerja dari kemungkinan kecelakaan atau penyakit yang timbul akibat pekerjaan, sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang UU Keselamatan Kerja, bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja dapat dicapai melalui implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif. Agar dapat mengatasi dan mengurangi potensi bahaya di lingkungan kerja, perusahaan perlu mengadopsi sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (Allison & Prastawa, 2019).

Sebagai wujud tanggung jawab terhadap usaha implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang telah dilaksanakan, BUMN pertambangan Indonesia perlu mengungkapkan dan memberikan penjelasan terkait sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja melalui laporan keberlanjutan yang diterbitkannya. Pengungkapan ini dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan. Pengungkapan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat membantu perusahaan pertambangan untuk mengevaluasi seberapa jauh ketepatan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berdasarkan pedoman yang ada. Salah satu pedoman yang digunakan oleh BUMN Pertambangan Indonesia dalam menyusun laporan keberlanjutan dan mengungkapkan inisiatif keberlanjutan yang dilakukannya adalah *Global Reporting Initiative* (GRI).

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah organisasi independen berstandar internasional yang membantu para pebisnis dan organisasi lain untuk mengerti

dan mengkomunikasikan dampak bisnisnya. Standar GRI menciptakan satu bahasa yang sama untuk organisasi dan pemangku kepentingan untuk melaporkan dampak yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pelaporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI memberikan gambaran seimbang dan wajar baik dari sisi positif maupun negatif terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Dalam standar GRI, ada tiga standar global yang berlaku untuk setiap organisasi yang menyusun laporan keberlanjutan. Disamping itu, terdapat pula GRI topik material yang dibagi kedalam 3 seri, yaitu 200 mengenai topik ekonomi, 300 mengenai topik lingkungan, dan 400 mengenai topik sosial. Dalam seri 400 mengenai topik lingkungan, terdapat GRI 403 yang membahas mengenai keselamatan dan kesehatan kerja. (GRI, 2016).

Dalam GRI 403 mengenai keselamatan dan kesehatan kerja, suatu perusahaan harus mengungkapkan beberapa informasi. Pengungkapan tersebut terbagi menjadi dua, yaitu pengungkapan pendekatan manajemen dan pengungkapan topik spesifik. Dalam pengungkapan pendekatan manajemen, salah satunya perusahaan harus mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sedangkan pada pengungkapan topik spesifik, perusahaan harus mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, kecelakaan kerja, serta penyakit akibat kerja.

Dari sekian banyak topik yang diungkapkan terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja, salah satu topik yang menjadi perhatian penting adalah pada GRI 403-1 yang terkait dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Topik ini menjadi penting karena penurunan angka kecelakaan kerja dapat terjadi dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. (Silaban, 2010). Untuk mendalami lebih lanjut mengenai implementasi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di BUMN Pertambangan Indonesia, diperlukan analisis mendalam terkait pengungkapan sistem tersebut. Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perbandingan Pengungkapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertambangan Berdasarkan GRI Standards 403-1 (Studi Kasus Pada BUMN Pertambangan Indonesia Tahun 2021-2022)”.